

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VII A SEMESTER I
SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**NI MADE MURTINI
SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT TABANAN**

ABSTRACT

The quality progress of the primary education increased the learning process performed by teachers in schools will be able to strive through an action study. Therefore the author tries to do this research for the improvement of the efforts. The goal is more clearly and more focused is to improve the learning performance of Hinduism and religious education of class VII A first semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Year lesson 2017/2018 after optimizing the use of learning models Inkuiri in learning. The increase in learning achievement is obtained through the test, after data obtained, then analyzed using a descriptive analysis.

The acquisition of this research result was encouraging after conventional learning method was changed using the model Inkuiri. This research activity resulted in an improvement that is expected to increase the initial acquisition of new data 60.40 with the submission of learning 50% in the cycle I rose to 66.67 with the tunity of study 73%, and in cycle II rose to 78.37 with the submission of study 97%. The results proved the success of this research so that researchers concluded that the maximal effort to use the Inkuiri learning model can improve the achievement of religious education and ethics students of Class VII A semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Year lesson 2017/2018.

Keywords: Model learning Inkuiri, the achievement of religious education in Hinduism and ethics

ABSTRAK

Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Tujuan tersebut lebih jelas lagi dan lebih terfokus lagi adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas VII A semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah optimalisasi penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh lewat pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata menggembirakan setelah cara pembelajaran yang konvensional dirubah menggunakan model Inkuiri. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 60,40 dengan ketuntasan belajar 50% pada siklus I naik menjadi 66,67 dengan ketuntasan belajar 73%, dan pada siklus II naik menjadi 78,37 dengan ketuntasan belajar 97%. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Rendahnya prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat yang baru mencapai rata-rata 60,40 sedangkan KKM pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah 65. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti sebagai guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tahun Pelajaran 2017/2018".

Model *Contextual Teaching And Learning* merupakan landasan filosofi konstruktivisme. Dalam belajar menggunakan filosofi konstruktivisme ada 5 elemen belajar yang penting untuk diketahui. Elemen tersebut juga merupakan elemen dalam praktek pembelajaran kontekstual Zahorik (dalam Depdiknas, 2002:) yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya, 3) pemahaman

pengetahuan yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas tanggapan tersebut dilakukan revisi dan dikembangkan, 4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Menurut Abu Ahmadi, 2004 beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor endogen dan faktor eksogen. a) faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor endogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut

sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

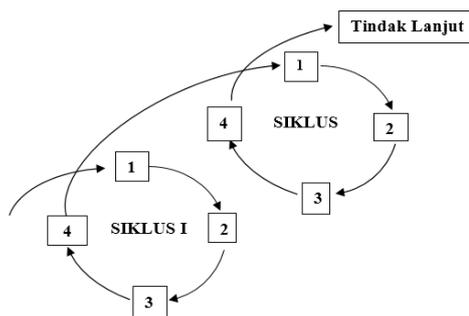
Kerangka dari penelitian ini adalah kemampuan dasar bermakna yang dapat dimanfaatkan untuk memahami pesan orang lain dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan bimbingan orang lain, dalam hal ini adalah bimbingan guru terhadap siswanya. Dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, guru berpedoman dengan implementasi model *Contextual Teaching And Learning* sebagai acuan. Apabila guru telah melakukan inovasi-inovasi untuk mematangkan siswanya memperoleh kemampuan yang diharapkan dalam memahami konsep tentu dapat diharapkan para siswa akan memiliki kebiasaan-kebiasaan, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah inovatif pembelajaran CTL yang diupayakan guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Berpijak dari dasar berpikir inilah yang dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini adalah “Jikalau Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Diusahakan Secara Optimal Maka Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg

Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan” akan dapat ditingkatkan

METODE PENELITIAN

SMP Negeri 1 Selemadeg Barat yang berlokasi di Desa Suraberata, Selemadeg, Tabanan dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya prestasi belajar siswa. Situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan bekerja sama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Rancangan penelitiannya menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Agung, 1997:91) yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 01 Rancangan PTK dimodifikasi dari Model Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Agung, 1997:91)

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII A yang belajar pada Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tahun

Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan. Untuk itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri.

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan secara statistik deskriptif dengan melakukan penyajian data, menghitung mean, median, modus, serta melakukan penggambaran secara rinci dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk kelas VII A adalah 65 pada semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Jika secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan 85%, memperoleh nilai tes akhir ≥ 65 maka dikatakan sudah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 15 orang siswa (50%) dari 30 orang siswa di kelas VII A pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan 15 orang (50%) mendapat nilai di bawah KKM.

2. Deskripsi Siklus I

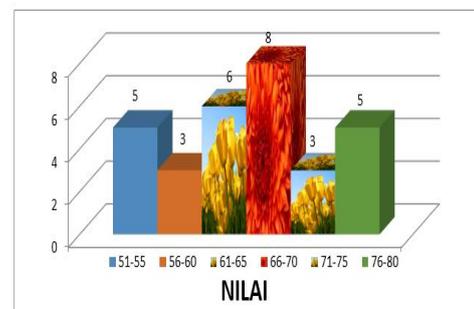
Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah, dari 30 siswa yang diteliti, ada 22 orang siswa (73%) memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerima dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Sedangkan 8 siswa (27%) memperoleh nilai di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang

diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 65 sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah ini. Adapun analisis kuantitatifnya sebagai berikut: Mean: 66,67; Median: 67; Modus 80; persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, yaitu: Banyak kelas (K) = 6, rentang kelas (r) = 29, panjang kelas interval (i) = 5.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	51-55	53	5	17%
2	56-60	58	3	10%
3	61-65	63	6	20%
4	66-70	68	8	27%
5	71-75	73	3	10%
6	76-80	78	5	17%
TOTAL			30	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

Deskripsi Siklus II

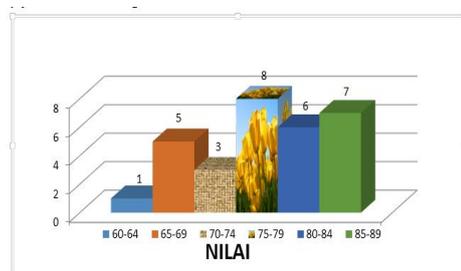
Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 30 orang siswa ada 39

orang mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM sedangkan 1 orang siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: Mean = 78,37, Median = 79, Modus 89, Banyak kelas = 6 , rentang kelas = 29 dan interval = 5

Tabel 07. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60-64	62	1	3%
2	65-69	67	5	17%
3	70-74	72	3	10%
4	75-79	77	8	27%
5	80-84	82	6	20%
6	85-89	87	7	23%
TOTAL			30	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII A Semester I

Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini. Untuk itu disajikan kebenaran hasil dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 60,40. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, dan kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat saja. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model Inkuiri

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 66,67. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator

keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan

berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya.

Model Inkuiri diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 78,37 dengan ketuntasan belajar 97%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran Inkuiri sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan terjadi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dari kegiatan awal hingga Siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 1 Selemadeg Barat tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo.2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.